

**PERAN KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK
MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Rachel Aprinda
NPM.2113032004**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PERAN KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK MAN 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Rachel Aprinda

Kegiatan keputrian merupakan salah satu bentuk kegiatan kokurikuler yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik perempuan. Selain berfungsi sebagai wadah pembinaan keagamaan, kegiatan ini juga menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pembina keputrian serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian berkontribusi secara positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Hal ini terlihat melalui berbagai aktivitas seperti ceramah, diskusi kelompok, serta pelatihan menjadi master of ceremony (MC) yang mampu melatih keberanian berbicara, kejelasan penyampaian, dan kemampuan menyampaikan pendapat di depan umum. Dengan demikian, kegiatan keputrian terbukti berperan signifikan dalam membentuk generasi perempuan yang komunikatif, percaya diri, dan siap berpartisipasi aktif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kata kunci: keputrian, keterampilan komunikasi, peserta didik, karakter

ABSTRACT

THE ROLE OF KEPUTRIAN ACTIVITIES IN ENHANCING THE COMMUNICATION SKILLS OF STUDENTS AT MAN 2 BANDAR LAMPUNG

By

Rachel Aprinda

Keputrian activities are a form of program that play an important role in character building and the development of female students' potential. In addition to serving as a medium for religious guidance, these activities also function as a strategic platform for cultivating various skills, including communication skills that are highly needed in both academic and social life. This study aims to determine the role of keputrian activities in improving students' communication skills. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of keputrian supervisors and students who actively participated in the activities. Data analysis was carried out through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that keputrian activities contribute positively to enhancing students' communication skills. This can be seen through various activities such as lectures, group discussions, and master of ceremony (MC) training, which develop students' confidence, clarity of expression, and ability to convey opinions in public. Thus, keputrian activities have proven to play a significant role in shaping female students to be communicative, confident, and ready to actively participate in both school and community environments.

Keywords: *keputrian, communication skills, students, character*

**PERAN KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK
MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

RACHEL APRINDA

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PERAN KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI PESERTA DIDIK MAN 2
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rachel Aprinda**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113032004**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

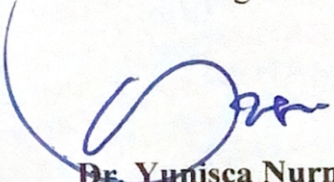
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

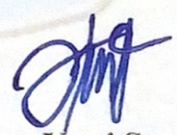
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

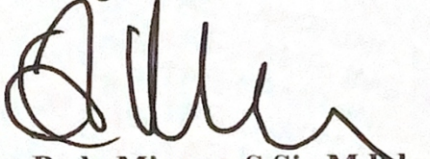

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 198706022008122001

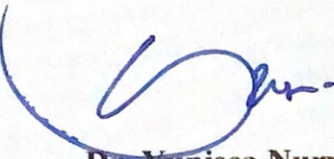

Rima Yuni Saputri, S.Pd., M.Pd.
NIP 199706162025212066

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAH

1. Tim Penguji

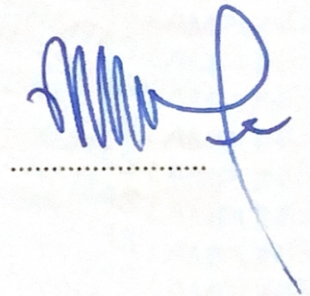
Ketua : **Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.**



Sekretaris : **Rima Yuni Saputri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Oktober 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Rachel Aprinda
NPM : 2113032004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Pulau Bacan No 42 Jagabaya 2

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 06 November 2025



Rachel Aprinda
NPM.2113032004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rachel Aprinda, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 9 April 2003 yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Johansyah dan Ibu Indriani.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sawah Lama Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Penulis menjadi anggota bidang Kominfo, Humas ,dan Minat Bakat Fordika Universitas Lampung dari tahun 2021-2024. Penulis melaksanakan KKN pada bulan Januari tahun 2024 di desa Cempaka Dalam Kecamatan Menggala Timur , Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Tri Makmur Jaya pada bulan Januari- Februari 2024.

MOTTO

" Di tengah setiap kesulitan terletak peluang" (Albert Einstein)

**"Pentingnya usaha dan keberhasilan bukan hanya milik orang pintar,
melainkan juga milik mereka yang selalu berusaha"**

(Bj Habibie)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap Syukur Kepada Tuhan yang Maha Esa, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih kepada :

Karya ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tidak terhingga kepada orang tua tercinta Bapak Johansyah dan Ibu Indriani yang telah merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan dengan segala kasih sayang dan cintanya. Terima kasih atas segala doa yang selalu dilangitkan tiada henti dan terima kasih sudah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis sehingga penulis sudah berada di titik ini.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan anugerahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Bandar Lampung”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikan skripsi ini tidak pernah terlepas dari arahan dan bimbingan, saran serta bantuan moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan yang dialami dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku pembimbing I terima kasih banyak atas masukan, saran dan bimbingan yang

telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih atas segala motivasi yang telah diberikan.

7. Ibu Rima Yuni Saputri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II terima kasih banyak atas saran, arahan dan masukan serta telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi dan dukungan sepenuhnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd, selaku Pembahas I terima kasih banyak atas saran, masukan dan bimbingan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd, selaku Pembahas II terima kasih banyak atas segala saran, masukan yang telah diberikan sampai skripsi ini dapat terselesaikan
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan.
11. Staff Program studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu peneliti selama mengadakan penelitian.
12. Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru, serta Peserta Didik MAN 2 Bandar Lampung yang sudah memberikan izin serta memberi kelancaran pada saat penelitian. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanannya skripsi ini dapat berfungsi bagi semua pihak.
13. Teristimewa untuk Bapak Johansyah dan Ibu Indriani yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan doa yang tiada henti untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak dan Ibu diberikan umur yang panjang dan sehat selalu.
14. Teristimewa untuk adikku Naesia Khairani yang selalu memberi dukungan dan support kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
15. Teruntuk Indri Reska Oktari, Mona Maulidya, Aulia Rahma Indramarwani, Yeni Yusnita, dan Tasya Ayumi Adilia. Sahabat tercinta yang selalu

membersamai penulis memberikan dukungan dan support dalam penyelesaian penulis. Terima kasih atas segala canda tawa yang telah kita lewati bersama selama perkuliahan, semoga seluruh impian kita dapat terwujud dan pertemanan kita terjalin selama- lamanya.

16. Teruntuk sahabat kecilku Lala Afrina, Terima kasih telah menjadi bagian indah dari awal langkah hidupku. Kenangan bersamamu tetap hidup, menjadi semangat dalam setiap pencapaianku. Semoga persahabatan kita tetap terjaga, meski waktu dan jarak terus berjalan.
17. Terima kasih kepada Maharani Permata Ferry, Alfina Damayanti, Adila Hana, dan Agil Fitra Lanova yang telah menjadi sahabatku sejak perkuliahan. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah dan menjadi tempat untuk berbagi cerita.
18. Teruntuk Galuh Tri Ayuni, Meysa Hanny Muflihun, Salsabilla Anjani, Nur Afifah, dan Eka Salsa Dewi, terima kasih telah menjadi sahabatku sejak SMA hingga saat ini, yang selalu memberikan dukungan yang tak terbatas, dan mendengar keluh kesah penulis. Semoga pertemanan kita terjalin selamanya.
19. Teruntuk sahabat KKN Cempaka Dalam Zahraini, Ginanti Putri Ganta, Wahyu Dian, Elvas Maharani, Devira, terima kasih atas kisah dan kasih yang telah kita lalui pada masa KKN semoga kita dapat berkumpul kembali dengan canda tawa yang sama.
20. Terima Kasih untuk teman -teman PPKn angkatan 2021 atas kebersamaanya selama ini.
21. Terakhir terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Bandar Lampung, Mei 2025
Penulis

Rachel Aprinda
NPM. 2113032004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik MAN 2 Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT. selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Desember 2024

Penulis

Rachel Aprinda

NPM. 2113032004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
COVER JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Ruang Lingkup Ilmu	7
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	7
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	7
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	7
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Kegiatan Keputrian.....	8
2. Tinjauan Tentang Teori Komunikasi	14
3. Kajian Penelitian Relevan.....	24
B. Kerangka Pikir Penelitian	26
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian.....	28
2. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Metode Wawancara	29
2. Metode Observasi	29

3.	Metode Dokumentasi.....	30
E.	Uji Keabsahan Data	30
1.	Kredibilitas	30
2.	Uji Konfirmabilitas	32
F.	Teknik Analisis Data	32
1.	Reduksi Data	32
2.	Penyajian Data.....	33
3.	Penarikan Kesimpulan	33
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A.	Langkah – Langkah Penelitian	34
1.	Persiapan Pengajuan Judul	34
2.	Penelitian Pendahuluan.....	34
3.	Pengajuan Rencana Penelitian.....	35
4.	Penyusunan Alat Pengumpulan Data	35
5.	Pelaksanaan Penelitian.....	35
B.	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	36
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	36
2.	Visi dan Misi Sekolah	36
C.	Organisasi dan Tata Kelola	37
1.	Keadaan Tenaga Pendidik MAN Bandar Lampung.....	37
2.	Sarana dan Prasarana MAN 2 Bandar Lampung.....	37
D.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1.	Sajian Data Mengenai Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi.....	38
2.	Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi.....	59
E.	Pembahasan	75
F.	Temuan Peneliti	83
G.	Keunikan Penelitian	85
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	89
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	26
4.1 Peserta didik menyampaikan kultum	39
4.2 Peserta didik menyampaikan kultum dan membaca doa	41
4.3 Peserta didik mejadi petugas kultum	42
4.4 Wawancara bersama pembina keputrian.....	44
4.5 Pembina keputrian memantau peserta didik	45
4.6 Wawancara bersama kepala sekolah, waka kesiswaan, dan waka kurikulum 46	
4.7 Pembina keputrian memberikan motivasi kepada peserta didik.....	47
4.8 Pembina keputrian memberikan arahan kepada peserta didik.....	49
4.9 Peserta didik menyampaikan kultum	50
4.10 Peserta didik memberikan argumentasi	52
4.11 Peserta didik menyampaikan kultum dan memimpin doa.....	53
4.12 Peserta didik memperhatikan temannya yang sedang bertugas.....	54
4.13 Pembina keputrian mengawasi selama kegiatan berlangsung	56
4.14 Pembina keputrian memberikan evaluasi akhir kegiatan	57
4.15 Kegiatan diikuti oleh seluruh peserta didik	59
4.16 Peserta didik bertugas menyampaikan kultum	61
4.17 Pembina keputrian memberikan motivasi kepada peserta didik	62
4.18 Seluruh peserta didik kegiatan keputrian.....	65
4.19 Peserta didik menyampaikan kultum dengan percaya diri	66
4.20 Pembina keputrian memberikan evaluasi akhir kegiatan	69
4.21 Peserta didik bertugas menjadi pembawa acara kegiatan keputrian.....	71
4.22 Peserta didik bertugas menyampaikan kultum didampingi pembina keputrian 72	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Balasan Penelitian	95
2. Surat Izin Penelitian	96
3. Surat Balasan Penelitian	97
4. Instrumen Pedoman Wawancara	98
5. Lembar Observasi dan Dokumentasi.....	103
6. Pedoman Dokumentasi	105
7. Kegiatan Wawancara dan Kegiatan Keputrian.....	106
8. Hasil Wawancara.....	112
9. Lampiran Observasi.....	113

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan komunikasi menurut (Redhana, 2019) adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pengetahuan, informasi baru, atau pemikiran secara lisan maupun tertulis. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu mengungkapkan pikirannya dengan jelas dan efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain secara tepat.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan keterampilan komunikasi, peserta didik akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan komunikasi juga akan memperlihatkan bagaimana moral seseorang dari cara mereka berbicara dengan orang lain dimulai dari cara menyapa, mimik mukanya pada saat berbicara, tingkah lakunya pada saat menyampaikan sesuatu serta pesan apa yang disampaikan. Keterampilan berkomunikasi sangat mendukung pembelajaran aktif, peserta didik dituntut untuk memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan argumentasi dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan di lingkungan sehari-hari.

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Keterampilan komunikasi yang baik membantu peserta didik untuk menyampaikan ide, memahami orang lain, serta membangun relasi yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Namun, pada

kenyataannya, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, seperti kurang percaya diri, takut berbicara di depan umum, atau tidak mampu menyampaikan gagasan dengan jelas. Salah satu kegiatan yang diadakan di MAN 2 Bandar Lampung untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik perempuan yaitu dengan diadakannya kegiatan keputrian.

Kegiatan keputrian merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang dirancang untuk memberikan pembinaan karakter dan pengembangan diri peserta didik perempuan. Di dalamnya, terdapat berbagai aktivitas yang tidak hanya bertujuan memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan lain, termasuk keterampilan komunikasi. Kegiatan keputrian dilakukan untuk memperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqih wanita dan lain-lain. Selain itu di dalam kegiatan keputrian peserta didik perempuan juga diajarkan mengenai keterampilan. Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun rohis, akan tetapi perbedaan yang sangat menonjol dari kegiatan keputrian dengan kegiatan lainnya ini adalah kegiatan keputrian hanya dilakukan oleh wanita saja.

Kegiatan keputrian berguna dalam menambah pengetahuan keputrian, kepribadian muslimah yang anggun, membentuk bakat, menggali pengalaman sebagai modal masa depan, dan meningkatkan kualitas kreativitas. Tujuan pendidikan keputrian dalam ekstrakurikuler yaitu untuk menambah dan menguatkan life skill sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari dan mengeksplor bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga bakat yang dimiliki dapat berkembang dan dapat diberdayakan dengan baik. Salah satu kegiatan yang ada di dalam keputrian yaitu kegiatan ceramah dan pelatihan mc.

Kegiatan ceramah adalah sebuah bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau nasihat kepada audiens. Ceramah sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pandangan, memberikan inspirasi, atau menanamkan nilai-nilai tertentu kepada pendengar. Selain itu, ceramah juga sering diikuti dengan sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Melalui kegiatan ceramah, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi karena ceramah melibatkan proses berbicara di depan orang banyak dengan tujuan menyampaikan ide atau pesan secara jelas dan efektif.

Dalam menyampaikan ceramah, pembicara harus mampu mengatur intonasi, memilih kata-kata yang tepat, serta menjaga kontak dengan audiens untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pelatihan MC (*Master of Ceremony*) dalam kegiatan keputrian merupakan salah satu bentuk pengembangan diri yang berfokus pada kemampuan berbicara di depan umum, kepemimpinan, dan rasa percaya diri. Dalam kegiatan ini, peserta akan dibimbing untuk memahami dan menguasai berbagai aspek yang dibutuhkan seorang MC, seperti penyusunan alur acara, pengelolaan waktu, hingga teknik berbicara yang efektif. Dengan terus berlatih melalui ceramah dan pelatihan mc, kemampuan berkomunikasi, seperti berbicara dengan artikulasi yang baik, mendengarkan dengan aktif, dan merespons secara bijak, akan semakin terasah.

Keterampilan komunikasi menjadi inti dari keberhasilan ini. Dengan kemampuan berbicara yang baik, pembicara dapat menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur, menciptakan suasana yang menarik, serta membangun koneksi yang kuat dengan audiens. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di MAN 2 Bandar Lampung. Peneliti melihat masih ada beberapa kendala terutama peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keputrian karena kurangnya motivasi atau pemahaman tentang manfaat kegiatan ini, sehingga peluang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi menjadi terbatas, sebagian besar peserta didik terutama pada

kelas 10 kurang percaya diri yang dapat menghambat mereka untuk berbicara di depan umum atau berkomunikasi secara efektif. Jadwal kegiatan keputrian seringkali tidak terintegrasi dengan baik sehingga pelaksanaannya menjadi kurang maksimal serta keterbatasan waktu yang optimal. Pada saat proses kegiatan berlangsung, peserta didik tidak mudah untuk bisa menyampaikan ide ataupun gagasan yang dimilikinya karena tidak mempunyai keterampilan komunikasi yang memadai. Peserta didik membutuhkan keberanian, keyakinan dan optimisme untuk menyampaikan gagasan dan ide-ide. Siswa yang tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan akan menyebabkan mereka menjadi pasif, merasa malu, tidak percaya diri .

Peneliti melihat secara langsung masih ada peserta didik terutama pada kelas 10 yang memiliki hambatan kurang aktif berbicara dalam proses kegiatan keputrian, karena harus dipancing atau dibantu dalam melakukan kegiatan ceramah oleh guru keputrian agar berani berbicara atau menyampaikan ide dan gagasan.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang mengikuti kegiatan keputrian mengatakan bahwa partisipasi dalam program keputrian ini secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri mereka. beberapa di antara mereka terutama pada kelas 12 yang sebelumnya merasa tidak berani tampil di depan umum, sekarang lebih nyaman dan percaya diri untuk berbicara di hadapan orang banyak. Melalui kegiatan keputrian, peserta didik memiliki ruang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, ceramah, presentasi, dan aktivitas kelompok. Hal ini memungkinkan mereka untuk melatih kemampuan berkomunikasi di depan umum, menyampaikan pendapat, serta mendengarkan dengan empati. Selain itu, suasana yang kondusif dalam kegiatan keputrian memberikan rasa nyaman bagi peserta untuk mengungkapkan gagasan mereka tanpa merasa takut atau ragu. Namun, tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Beberapa di antaranya mungkin menghadapi hambatan seperti kurangnya kepercayaan diri atau minimnya pengalaman berbicara di depan umum. Oleh karena itu, kegiatan keputrian

dapat menjadi wadah yang strategis untuk membantu peserta didik mengatasi kendala tersebut dan membangun kepercayaan diri mereka.

Melalui pengembangan keterampilan komunikasi melalui kegiatan keputrian, institusi pendidikan dapat berperan lebih dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan efektif, baik dalam lingkungan sosial maupun profesional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mencetak individu yang memiliki kompetensi, karakter, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas serta tindakan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik?
2. Bagaimana kegiatan keputrian berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik?
3. Apa saja jenis keterampilan komunikasi yang dikembangkan melalui kegiatan keputrian?
4. Apa tantangan yang dihadapi pelaksanaan kegiatan keputrian terkait

peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik?

5. Bagaimana dampak kegiatan keputrian terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.
2. Untuk mengidentifikasi jenis keterampilan komunikasi yang berkembang melalui kegiatan keputrian.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan keputrian terkait keterampilan komunikasi.
4. Untuk mengevaluasi dampak kegiatan keputrian terhadap rasa percaya diri dan kemampuan berbicara peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif pada umumnya bagi dunia pendidikan serta menambah pengetahuan mengenai kegiatan keputrian dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, soft skill, hard skill, dan percaya diri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pembina keputrian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu membuat rencana materi pembelajaran atau rencana kegiatan keputrian yang lebih sesuai dan terstruktur.

- b. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan keterampilan komunikasi di depan umum dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai bagaimana peran kegiatan keputrian terhadap keterampilan komunikasi yang saat ini mulai menurun, sehingga dapat mengetahui seberapa penting kegiatan keputrian untuk diterapkan dan mengetahui apa saja manfaat dan tujuan kegiatan keputrian ini bagi peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan moral karena menyangkut Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik MAN 2 Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik MAN 2 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik perempuan MAN 2 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bandar Lampung yang beralamatkan di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung .

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak keluarnya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Tanggal 4 Juli 2024 dengan nomor surat 5611/UN26.13/PN.01.00/2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Keputrian

a. Pengertian Kegiatan Keputrian

Keputrian berasal dari kata putri yang artinya anak perempuan atau sapaan khusus untuk wanita. Keputrian adalah materi ajar yang membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan wanita/remaja putri, masa-masa perkembangan psikologis, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa. Kegiatan keputrian merupakan wadah pembinaan bagi peserta didik putri dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter dirinya, diajarkan bagaimana agar menjadi peserta didik yang memiliki jiwa yang mandiri dan berakhlakul karimah (Yulfitria *et al.*, 2022).

Program keputrian berperan sebagai penguat *life skill* santri yang sesuai dengan kepribadian muslimah. (Niyah & Musdat, 2021). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tentang kegiatan wanita atau masa perkembangan remaja putri bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang perubahan fisik, emosional, dan sosial yang dialami remaja putri. Hal ini juga bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan, membangun identitas diri, serta mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam menjalani peran mereka di masyarakat. Program ini tidak hanya membekali santri dengan kemampuan praktis, tetapi juga membentuk karakter dan identitas keislaman yang kuat.

Dalam kegiatan keputrian mempelajari tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan wanita/remaja putri, masa-masa perkembangan, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa.

Kegiatan keputrian dilakukan untuk memperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqih wanita dan lain-lain. Selain itu di dalam kegiatan keputrian santri putri juga diajarkan mengenai keterampilan seorang perempuan, misalnya merajut, ceramah, memasak dan lainnya.

b. Program Kegiatan Keputrian

Kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984 : 29) “Kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada intrakurikuler, baik program inti maupun program khusus. Kegiatan tersebut dilaksanakan perorangan atau kelompok. Program keputrian dirancang untuk mengisi waktu luang siswi yang sedang berhalangan serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kewanitaan. Program ini dipandu oleh pembina keputrian, dengan persiapan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pukul 12.00.

Semua siswa segera menuju aula untuk mengikuti kegiatan keputrian. Materi keputrian disampaikan oleh siswa yang ditugaskan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pemateri bebas menyampaikan topik apa saja yang sesuai dengan jadwal.

Setelah penyampaian materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Kemudian, pembina keputrian akan memberikan penjelasan ulang mengenai hal-hal yang belum dipahami. Setelah sesi tanya jawab selesai, keputrian ditutup oleh pematari dengan do'a bersama.

Adapun 2 program kegiatan keputrian di MAN 2 Bandar Lampung yaitu:

1) Kegiatan Ceramah

Menurut Lontoh,dkk (2022). Metode ceramah merupakan model pembelajaran yang sering kali digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri pun,metode ceramah ini tidak hanya menjelaskan saja tetapi juga bisa dengan dilakukannya tanya jawab dan harus didukung juga dengan metode lain seperti menggunakan media pembelajaran berupa gambar, audio, visual, dan lainnya.

Menurut Soetopo (2020). Metode ceramah adalah penjelasan dan narasi lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dengan cara ini, guru menjadi dominan dan menjadi subjek pelajaran, tetapi siswa adalah objek pasif yang menerima apa yang diberikan.

Adapun pengertian ceramah menurut Rikawati (2020). Pemaparan metode ceramah interaktif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi di dalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada. Penggunaan metode ceramah interaktif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ceramah merupakan model pembelajaran yang sering digunakan karena kemudahannya dalam menyampaikan materi. Meskipun awalnya bersifat satu arah dan menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, metode ini dapat dikembangkan menjadi lebih interaktif melalui tanya jawab serta dukungan media seperti gambar, audio, dan visual. Jika diterapkan secara interaktif, metode ceramah mampu meningkatkan keaktifan siswa, seperti semangat belajar, keberanian bertanya, menjawab, dan mempresentasikan hasil belajar, sehingga efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Pelatihan MC

MC adalah orang yang membawakan narasi atau informasi dalam suatu acara atau kegiatan, biasanya bertugas memandu acara dan bertanggung jawab atas lancar dan suksesnya acara. Seorang MC harus mampu membaca situasi, menciptakan suasana sesuai dengan karakteristik acaranya, dan memungkinkan adanya dialog dengan audience. Acara yang dibawakan adalah acara hiburan yang menuntut kreativitas dan improvisasi yang akan menciptakan karakteristik acara sesuai dengan jenis acaranya (Suandi, dkk. 2025).

MC yang baik harus memiliki keterampilan public speaking yang tinggi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu strategi yang efektif adalah menyisipkan ice breaking di awal acara agar audiens merasa terlibat sejak awal, serta menyapa peserta secara personal untuk membangun keakraban (Nuraimi, dkk. 2024). Menurut Shinta Merina Weda, pembawa acara harus memahami psikologi audiens dan menggunakan berbagai strategi komunikasi yang bersifat verbal maupun non-verbal, seperti intonasi, ekspresi wajah, bahasa

tubuh, dan pemilihan kata yang tepat (Shinta Merina Weda, 2020).

Dapat ditarik kesimpulan, MC adalah sosok yang memegang peranan penting dalam kelancaran dan kesuksesan suatu acara. Ia tidak hanya bertugas membawakan narasi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana sesuai karakteristik acara, membaca situasi, serta menjalin interaksi dengan audiens. Untuk itu, diperlukan keterampilan public speaking yang baik, pemahaman terhadap psikologi audiens, serta kemampuan menggunakan strategi komunikasi verbal dan non-verbal seperti intonasi, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan pemilihan kata yang tepat. Strategi seperti menyisipkan ice breaking dan menyapa peserta secara personal juga dapat membantu membangun keakraban dan keterlibatan audiens sejak awal acara.

c. Tujuan Kegiatan Keputrian

Berdasarkan program kerja kegiatan keputrian di MAN 2 Bandar Lampung. Adapun tujuan kegiatan keputrian sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat rasa keingintahuan siswi tentang ilmu-ilmu agama Islam
 - 2) Menjadikan siswi-siswi yang berakhlak mulia
 - 3) Membentuk siswi MAN 2 Bandar Lampung agar memiliki kemampuan dalam bidang public speaking, fiqih wanita, dan keterampilan dalam membaca Al-Quran.
 - 4) Mempererat tali persaudaraan, dan memupuk rasa tolong menolong dan kreativitas siswa.
 - 5) Memberikan pengajaran tentang muslimah yang Anggun mencerminkan agama Islam dan karakter bangsa Indonesia yang beretika baik.
 - 6) Meningkatkan mutu kreativitas dalam diri siswi itu sendiri .
- Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas adalah bahwa program kegiatan keputrian di Mandoa Bandar Lampung bertujuan untuk

membentuk siswi yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama Islam yang mendalam, serta kemampuan di bidang public speaking, fikih wanita, dan membaca Al-Quran. Program ini juga berupaya mempererat persaudaraan, menanamkan nilai tolong-menolong, mengembangkan kreativitas, serta membimbing siswi menjadi muslimah yang anggun dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya Indonesia.

d. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keputrian

Dalam melaksanakan kegiatan keputrian, pembina keputrian telah membuat sebuah perencanaan yang matang agar kegiatan kajian keputrian tersebut dapat terlaksana dengan baik. Adapun beberapa pelaksanaan kegiatan keputrian yaitu:

1) Persiapan peserta didik

Pelaksanaan kegiatan keputrian ini dipandu oleh pembina keputrian dan dibantu oleh guru-guru lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang sedang berhalangan. Persiapan dimulai pada waktu shalat dzuhur.

Setelah para siswi masuk ke aula yang telah ditentukan, mereka memulai dengan doa bersama, lalu melakukan absensi, dan kemudian masuk ke materi yang disampaikan oleh peserta didik yang bertugas.

2) Penyampaian materi ceramah

Materi ceramah disampaikan secara bergantian dengan tema yang bebas dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selama penyampaian materi, peserta didorong untuk bertanya agar tidak terlalu monoton. Kunci sukses dalam menggunakan metode ceramah tergantung pada seorang pembina keputrian, bagaimana pembina keputrian menerapkan dan mengendalikannya dalam kegiatan kepu

3) Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi ceramah selesai, peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan. Walaupun metode yang digunakan pembina keputrian yaitu metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan tanya-jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas adalah bahwa pelaksanaan kegiatan keputrian dilakukan dengan perencanaan yang matang oleh pembina dan dibantu oleh guru-guru lainnya. Kegiatan ini dimulai setelah salat Zuhur, diawali dengan doa bersama, absensi, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi ceramah oleh peserta yang bertugas, serta sesi tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan terorganisasi dengan baik.

2. Tinjauan Tentang Teori Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *Communication* dan perkataan ini bersumber dari pada kata *communis*. Arti *communis* adalah sama dalam arti kata yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Sedangkan secara terminologis adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Model komunikasi dari Harold D. Lasswell dianggap oleh pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi dalam menjawab pertanyaan: *Who Says ,What In ,Which Channel To ,Whom With What Effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan

efek apa). Sehingga dengan definisi tersebut dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang akan saling bergantung satu dengan lainnya yaitu *source* (komunikator), *message* (pesan), *channel* (media), *receiver* (komunikan) dan *effect* (efek) (Mulyana, 2014:).

Menurut Lumsden (1996) self disclosure bisa membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan lebih akrab. Tanpa self disclosure, individu biasanya menerima penerimaan sosial yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Keterampilan komunikasi diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan iklim komunikatif antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sadikin dkk, 2023). Keterampilan berkomunikasi seorang pendidik berperan penting pada proses pembelajaran karena pendidik harus mampu menyampaikan atau menjelaskan terkait materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik dan benar sehingga mudah untuk dipahami (Suharman, A., & Izzati, N. (2021).

Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan penting yang membantu seseorang menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan secara efektif. Menurut Nurhalisa et al. (2025), keterampilan berkomunikasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan ide secara jelas, mendengarkan secara aktif, serta menggunakan bahasa yang tepat dan sopan sehingga pesan dapat diterima dengan benar oleh lawan bicara.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan interaktif. Melalui keterampilan ini, pendidik dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menciptakan iklim kelas yang positif, serta menyampaikan

materi pembelajaran secara jelas, terarah, dan mudah dipahami. Kemampuan berkomunikasi yang baik memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam memberikan respon, bertanya, dan berdiskusi. Dengan demikian, keterampilan komunikasi berperan besar dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

a. Jenis - Jenis Keterampilan Komunikasi

Menurut Siregar *et all* (2021:12)

1) Komunikasi Verbal (*Verbal Communication*)

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata.

2) Komunikasi Non-Verbal (*Non Verbal Communication*)

Komunikasi non-verbal dapat memberikan penguatan, penekanan, maupun dapat menggantikan komunikasi verbal. Komunikasi non-verbal dapat memberikan ruang bagi seseorang untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya tanpa mengeluarkan kata-kata atau disebut juga sebagai bahasa isyarat. kata-kata.

Menurut Pohan (2021), terdapat lima jenis komunikasi, yaitu:

1. Komunikasi Berdasarkan Penyampaian

Berdasarkan cara penyampaian, komunikasi dibedakan menjadi:

a. Komunikasi Verbal (Lisan):

Terjadi secara langsung tanpa dibatasi oleh jarak, di mana kedua pihak dapat bertatap muka. Contohnya adalah dialog dua orang atau komunikasi melalui telepon.

b. Komunikasi Nonverbal (Tertulis):

Komunikasi dalam bentuk tulisan atau naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat

kompleks.

2. Komunikasi Berdasarkan Perilaku

a. Komunikasi Formal:

Terjadi dalam organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasi. Contohnya adalah seminar.

b. Komunikasi Informal:

Terjadi dalam organisasi atau perusahaan namun tidak ditentukan dalam struktur organisasi, dan tidak mendapat pengesahan resmi. Biasanya tidak berpengaruh langsung pada kepentingan organisasi.

c. Komunikasi Nonformal:

Terjadi di antara komunikasi formal dan informal. Berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi serta kegiatan pribadi anggota organisasi.

3. Komunikasi Berdasarkan Kelangsungannya

a. Komunikasi Langsung

Dilakukan secara langsung tanpa bantuan media atau perantara, dan tidak dibatasi oleh jarak.

b. Komunikasi Tidak Langsung:

Dilakukan dengan bantuan pihak ketiga atau alat/media komunikasi.

4. Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi

Komunikasi berdasarkan maksudnya dapat berupa: Berpidato, memberi ceramah, wawancara, dan memberi perintah.

5. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

a. Komunikasi Internal

Terjadi dalam lingkup organisasi perusahaan, dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi Vertikal: dari atasan ke bawahan atau sebaliknya, seperti perintah, teguran, dan pujian.
 - 2) Komunikasi Horizontal: antar individu dengan kedudukan sejajar dalam organisasi.
 - 3) Komunikasi Diagonal: antara individu dengan kedudukan berbeda, namun tidak dalam satu garis vertikal langsung.
- b. Komunikasi Eksternal
- Terjadi antara organisasi/perusahaan dengan pihak luar, seperti melalui eksposisi, pameran, promosi, dan lain-lain.
- c. Komunikasi Berdasarkan Jumlah yang Berkomunikasi
- 1) Komunikasi Perseorangan: terjadi antara individu mengenai hal-hal pribadi.
 - 2) Komunikasi Kelompok: terjadi dalam kelompok dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelompok, serta lebih terbuka dibanding komunikasi perseorangan.
- d. Komunikasi Berdasarkan Peranan Individu
- 1) Komunikasi antar individu.
 - 2) Komunikasi individu dengan lingkungan yang lebih luas.
 - 3) Komunikasi individu dengan dua kelompok atau lebih.
- e. Komunikasi Berdasarkan Jaringan Kerja
- 1) Jaringan Rantai: mengikuti struktur hierarki organisasi (komunikasi formal).
 - 2) Jaringan Lingkaran: mengikuti pola komunikasi dalam bentuk lingkaran.
 - 3) Jaringan Bintang: melalui satu pusat komunikasi, dengan saluran komunikasi yang lebih pendek.

f. Komunikasi Berdasarkan Arah Informasi

- 1) Komunikasi Satu Arah: hanya satu pihak yang menyampaikan informasi.
- 2) Komunikasi Dua Arah: terjadi timbal balik antara pihak yang berkomunikasi.
- 3) Komunikasi Ke Atas: dari bawahan kepada atasan.
- 4) Komunikasi Ke Bawah: dari atasan kepada bawahan.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa komunikasi horizontal terjadi di antara rekan kerja setara dalam suatu organisasi, sedangkan komunikasi vertikal berlangsung antara atasan dan bawahan untuk menciptakan hubungan timbal balik. Kedua jenis komunikasi ini berperan penting dalam kelancaran interaksi dan koordinasi dalam sebuah organisasi.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa, yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga ini biasanya siswa dibiasakan atau dilatih orang tua di rumah. Dengan sudah membiasakan diri dalam keterampilan komunikasi di rumah maka siswa tersebut sudah terbiasa di sekolah.

2. Faktor Sekolah

Faktor kedua adalah sekolah, pada faktor ini siswa dibiasakan oleh sekolah atau guru untuk berbicara di depan kelas, berkomunikasi dengan teman yang lain, berkomunikasi dengan guru di sekolah dan guru harus mendukung serta memberikan respon yang baik untuk siswa. Dengan komunikasi tersebut dapat menumbuhkan siswa yang percaya diri dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa (Ina Magdalena : 2021).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu keluarga dan sekolah. Di lingkungan keluarga, kebiasaan berkomunikasi yang dibentuk oleh orang tua membantu siswa terbiasa berinteraksi secara efektif. Sementara itu, di sekolah, keterampilan komunikasi dapat dikembangkan melalui latihan berbicara di depan kelas, interaksi dengan teman dan guru, serta dukungan dan respon positif dari guru. Kombinasi kedua faktor ini berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh.

Menurut Kinasih (2022), ada 4 faktor yang mempengaruhi komunikasi, yaitu :

1. Pengetahuan, merupakan cara untuk membantu dalam menentukan diksi yang tepat dalam penyampaian informasi.
2. Persepsi, cara seseorang dalam memahami informasi yang diterimanya dengan pemahamannya sendiri.
3. Lingkungan, merupakan suasana yang nyaman dalam mendukung berkomunikasi yang efektif.
4. Emosi, cara mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa komunikasi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pengetahuan yang membantu memilih kata yang tepat, persepsi yang mempengaruhi pemahaman informasi, lingkungan yang nyaman untuk mendukung komunikasi yang efektif, dan emosi yang dapat memengaruhi cara seseorang berkomunikasi.

Menurut Purwanti (2020), ada 8 faktor yang mempengaruhi komunikasi, yaitu :

1. Perkembangan, merupakan cara berkomunikasi berdasarkan proses yang dialami oleh seseorang ketika masih kecil hingga dewasa dalam memahami cara komunikasi yang baik.

2. Persepsi, cara pandang seseorang terhadap suatu pesan yang diterimanya.
3. Emosi, perasaan yang muncul secara mendadak ketika berkomunikasi.
4. Jenis kelamin, cara memahami komunikasi yang sangat berbeda antara laki-laki dan perempuan.
5. Pengetahuan, sangat diperlukan untuk bisa membantu berkomunikasi dengan baik.
6. Peran dan hubungan, menjadi salah satu gaya komunikasi yang harus memiliki peran dan hubungan antara orang yang saling berkomunikasi.
7. Lingkungan, lingkungan yang nyaman akan membentuk interaksi komunikasi efektif.
8. Jarak, membantu dalam menimbulkan rasa yang aman ketika berkomunikasi dengan jarak yang jauh.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa komunikasi dipengaruhi oleh delapan faktor utama, yaitu perkembangan seseorang dalam berkomunikasi, persepsi individu terhadap pesan yang diterima, emosi yang muncul saat berkomunikasi, perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan, pengetahuan yang mendukung kelancaran komunikasi, peran dan hubungan yang diperlukan dalam komunikasi, lingkungan yang nyaman untuk komunikasi yang efektif, serta jarak yang dapat menciptakan rasa aman dalam berkomunikasi.

c. Aspek- aspek komunikasi

Terdapat beberapa unsur-unsur penting dalam proses komunikasi yang dapat diidentifikasi mengutip dalam penelitian (Anas & Sapri, 2022), seperti:

1) Pengirim pesan (*Communicator*)

Pengirim pesan (*Communicator*) merupakan individu atau entitas yang menginisiasi proses komunikasi dengan menyampaikan

pesan. Pengirim pesan bertanggung jawab untuk merancang dan mengirimkan pesan kepada penerima.

2) Pesan (*Message*)

Pesan (*Message*) merupakan informasi atau ide yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima. Pesan dapat berupa kata-kata, gambar, suara, atau kombinasi dari berbagai elemen komunikasi.

3) Pengkodean (*Encoding*)

Pengkodean (*Encoding*) merupakan proses di mana pengirim pesan mengubah pesan menjadi simbol-simbol atau kode-kode yang dapat dipahami oleh penerima. Pengkodean memastikan bahwa pesan dapat disampaikan dengan cara yang dapat dimengerti oleh penerima.

4) Saluran Komunikasi (Media)

Saluran komunikasi merupakan medium atau alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima. Saluran komunikasi dapat berupa tulisan, lisan, visual, atau kombinasi dari berbagai jenis media.

5) Penerima (*Receiver*)

Penerima (*Receiver*) merupakan individu atau entitas yang menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan. Penerima memiliki peran dalam menginterpretasikan pesan dan meresponsnya sesuai dengan pemahaman dan konteksnya.

6) Pemaknaan pesan (*Decoding*)

Pemaknaan pesan (*Decoding*) yaitu proses di mana penerima mengartikan dan menguraikan pesan yang diterimanya dari pengirim pesan. Pemaknaan pesan dapat dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan konteks individual penerima.

7) Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan Balik (*Feedback*) merupakan respons atau tanggapan yang diberikan oleh penerima kepada pengirim pesan. Umpan balik dapat memberikan informasi tentang sejauh mana pesan

telah dipahami dan efektif, serta memungkinkan pengaturan dan perbaikan dalam proses komunikasi.

Kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa Proses komunikasi terdiri dari beberapa unsur penting yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan penyampaian pesan. Komunikasi dimulai dari pengirim pesan yang merancang dan menyampaikan informasi dalam bentuk simbol atau kode (pengkodean) melalui saluran komunikasi tertentu, seperti lisan, tulisan, atau visual. Pesan yang dikirim kemudian diterima oleh penerima, yang bertugas mengartikan pesan tersebut (pemaknaan). Pemahaman pesan sangat dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan situasi penerima. Setelah pesan dipahami, penerima memberikan umpan balik sebagai respons, yang menunjukkan sejauh mana pesan berhasil diterima dan dipahami. Umpan balik ini penting untuk memastikan komunikasi berjalan efektif, interaktif, dan dapat diperbaiki jika diperlukan.

d. Indikator Keterampilan Komunikasi

Keterampilan dalam berkomunikasi memiliki empat indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu (Budiono & Abdurrohim, 2020):

- 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif.
- 2) Mampu mendengarkan dengan efektif.
- 3) Mampu menyampaikan informasi dengan baik.
- 4) Menggunakan Bahasa yang baik dan efektif.

Berdasarkan Dewi, et al. (2021) seseorang dapat berkomunikasi dengan baik apabila memenuhi indikator-indikator berikut, yaitu:

- 1) Menggambarkan apa yang diamati (melihat, menyentuh, mendengar, mencium dan mengecap) bukan apa yang ditafsirkan.
- 2) Menggunakan uraian singkat dengan bahasa yang sesuai.
- 3) Mengkomunikasikan informasi secara akurat dengan menggunakan observasi sebanyak-banyaknya sesuai situasi.

- 4) Memperhatikan pandangan lawan bicara dan pengalaman masa lalu.
- 5) Komunikasi lengkap dengan media untuk mendapatkan umpan balik,
- 6) Membuat deskripsi alternatif jika diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi yang baik tercapai apabila memenuhi beberapa indikator penting. Seseorang perlu menyampaikan apa yang benar- benar diamati, bukan berdasarkan tafsiran semata, serta menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan sesuai konteks. Informasi yang dikomunikasikan harus akurat dan didukung oleh observasi situasional. Selain itu, penting untuk memperhatikan sudut pandang lawan bicara dan mempertimbangkan pengalaman masa lalu yang relevan. Komunikasi juga perlu dilengkapi dengan media yang mendukung agar umpan balik dapat diperoleh, serta disertai kemampuan memberikan deskripsi alternatif jika dibutuhkan. Indikator-indikator ini menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang efektif, terbuka, dan responsif.

3. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

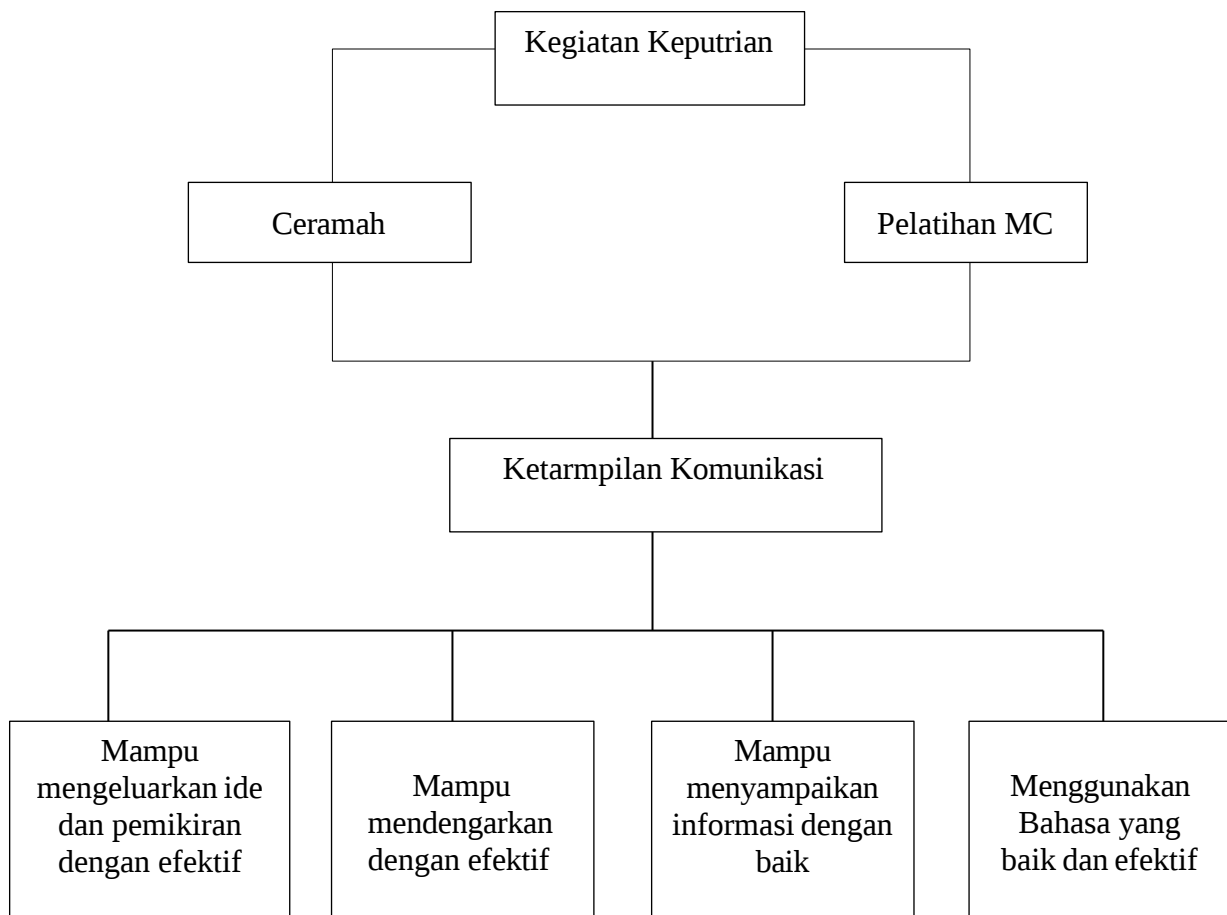
- a. Penelitian ini dilakukan oleh A. Wilhalminah pada tahun 2017 dengan judul: Hubungan Keterampilan Komunikasi dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis selama Pembelajaran Biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Keterampilan Komunikasi siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung, perkembangan moral siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung, dan Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel keterampilan komunikasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada metode penelitian. Penelitian terdahulu memakai metode kuantitatif *ex-post facto*, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis memakai metode kualitatif deskriptif.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Hanim Afiyah pada tahun 2019 UIN dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan adab wanita dalam bertutur, berpenampilan, serta berperilaku serta keterampilan dalam mengolah masakan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan wanita semakin memudar seiring perkembangan zaman. Kecerdasan emosional kecerdasan yang amat penting. Sebab kecerdasan sangat berguna untuk mengendalikan perilaku manusia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel kegiatan keputrian. Namun penelitian ini relevan karena memiliki Perbedaan yang terletak pada variabel y. Penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan emosional, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang keterampilan berbicara.
- c. Penelitian ini dilakukan oleh Mila Zahra Lailatul Qodariyah pada tahun 2022 dengan judul Hubungan Keterampilan Komunikasi dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Selama Pembelajaran Biologi . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan komunikasi dan kemandirian belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran biologi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel keterampilan komunikasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada metode penelitian. Penelitian terdahulu memakai metode kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis memakai metode kualitatif deskriptif.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Kegiatan keputrian berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi terutama melalui ceramah dan pelatihan MC. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan belajar bagaimana menyampaikan ide secara sistematis, menggunakan bahasa yang efektif, dan berbicara dengan percaya diri di depan audiens. Peserta didik juga akan diajarkan menggunakan bahasa tubuh untuk mendukung penyampaian pesan sehingga kemampuan komunikasinya menjadi lebih matang. Penelitian ini nantinya akan mencari tahu bagaimana peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik MAN 2 Bandar Lampung.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebab peneliti akan memberikan pemahaman mengenai gambaran dari informasi yang diperoleh, bukan mengukur data yang didapat. Setelah itu informasi yang didapat akan dideskripsikan gambarnya oleh peneliti dalam membuat gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta- fakta, fenomena yang diselidiki. Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini pula akan digunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memperjelas fenomena yang ada dengan menunjukan data dalam bentuk pemaparan kata-kata, gambar dan bukan dengan angka.

Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti mengenai peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah di MAN 2 Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No.139-145, Pecoh Raya, Kecamatan Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung 35226.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian kualitatif mengarah pada data yang berupa kata-kata yang berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat bukan angka. Pada jenis data penelitian kualitatif tidak dapat diukur melalui besar kecilnya nilai, akan tetapi melalui kegiatan observasi, wawancara, pengamatan, diskusi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian,

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat dari mana data diperoleh. Data bisa dikumpulkan dari berbagai sumber tergantung pada jenis informasi yang dibutuhkan. Sumber data merupakan informasi yang didapat dalam penelitian. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2016). Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah pembina keputrian dan peserta didik perempuan di MAN 2 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225). Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

1. Metode Wawancara

Wawancara, Menurut Moleong (2016) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Menurut Morissan (2017). Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Dalam hal ini, pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara

langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses kegiatan keputrian terhadap keterampilan komunikasi peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa: Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Kredibilitas

Moleong (2016) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, diantaranya adalah dengan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Penelitian

Dengan memperpanjang penelitian, peneliti memeriksa kembali apakah data yang sebelumnya diberikan, setelah dicek pada sumber data asli atau sumber data lain, ternyata tidak benar. Maka peneliti akan melakukan pengamatan lebih mendalam dan menyeluruh agar data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan untuk memastikan apakah data yang sudah dikumpulkan sudah valid atau masih ada kesalahan.

b. Ketekunan Pengamat

Dalam pengamatan yang cermat, peneliti mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, untuk membantu peneliti meningkatkan ketekunan, dibutuhkan referensi, hasil penelitian, dan dokumen terkait temuan yang diteliti. Dengan membaca banyak literatur, wawasan peneliti akan semakin luas dan mendalam, sehingga memudahkan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi metode. Triangulasi metode atau *methodological triangulation* adalah proses memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data diperoleh melalui wawancara, lalu dikonfirmasi kembali dengan observasi dan dokumentasi. Jika hasil data menunjukkan perbedaan, hal ini bisa saja disebabkan oleh perbedaan sudut pandang. Oleh karena itu, peneliti mengadakan

diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau dengan sumber data lain, untuk menentukan data mana yang paling akurat.

2. Uji Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono (2018) uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menurut Sugiyono (2018), adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memasukkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018), “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data jenuh.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018), reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya”. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis

yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, flowchart, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan menggunakan teks naratif. “melalui penyajian data teks naratif, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami” (Sugiyono, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018) “kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal , tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan”. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik perempuan di MAN 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik Kegiatan keputrian memiliki peran yang sangat signifikan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri bagi peserta didik perempuan. Keputrian bukan hanya berfokus pada aspek pembinaan nilai keagamaan dan moral, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk mengembangkan keterampilan sosial, khususnya keterampilan komunikasi. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur seperti ceramah, diskusi, dan pelatihan menjadi Master of Ceremony (MC), peserta didik dibiasakan untuk tampil berbicara di depan audiens, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan ide secara runtut. Proses ini memberikan pengalaman nyata dalam berkomunikasi, sehingga peserta didik yang awalnya merasa malu atau pasif, secara perlahan mulai percaya diri dan aktif. Dengan demikian, keputrian berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi yang tidak hanya berguna di sekolah, tetapi juga di masyarakat.
2. Kontribusi kegiatan keputrian terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Kontribusi nyata kegiatan keputrian terlihat dari perubahan perilaku komunikasi peserta didik yang mengikuti kegiatan secara aktif. Peserta didik dilatih untuk berani berbicara,

berdiskusi, mendengarkan secara efektif, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Pola komunikasi dua arah yang terjadi dalam keputrian membantu siswa memahami bahwa komunikasi bukan hanya berbicara, tetapi juga mendengarkan dan menghargai lawan bicara. Dalam kegiatan ceramah, peserta yang bertugas menjadi pematari dilatih menyiapkan materi, mengatur intonasi, bahasa, serta berinteraksi dengan audiens melalui sesi tanya jawab. Pada pelatihan MC, peserta didik belajar mengelola alur acara, mengendalikan suasana, serta memimpin jalannya kegiatan dengan komunikasi yang santun dan efektif. Semua kontribusi tersebut memberikan dampak nyata pada meningkatnya rasa percaya diri, keterampilan berbicara, dan kemampuan mengorganisasi informasi yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Jenis keterampilan komunikasi yang dikembangkan melalui kegiatan keputrian. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa jenis keterampilan komunikasi yang berkembang melalui kegiatan keputrian. Pertama, kemampuan mengeluarkan ide dan pendapat dengan jelas dan terstruktur, yang terlihat saat peserta mempresentasikan materi ceramah atau diskusi kelompok. Kedua, kemampuan mendengarkan secara efektif, ditunjukkan dengan sikap memperhatikan pembicara, tidak memotong pembicaraan, serta memberikan tanggapan yang relevan terhadap isi yang disampaikan. Ketiga, kemampuan menyampaikan informasi dengan runtut, lugas, dan sesuai konteks, yang dilatih melalui kegiatan ceramah dan MC. Keempat, kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan efektif, meliputi pemilihan kata yang sopan, penggunaan bahasa yang mudah dipahami audiens, dan penyesuaian intonasi suara. Keempat keterampilan ini saling melengkapi sehingga peserta didik memiliki kompetensi komunikasi yang lebih matang, baik secara verbal maupun non-verbal.

4. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keputrian terkait keterampilan komunikasi. Meski kegiatan keputrian memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Sebagian peserta didik masih memiliki rasa malu, kurang percaya diri, dan motivasi yang rendah untuk berbicara di depan umum. Hambatan lain adalah jadwal kegiatan keputrian yang sering kali berbenturan dengan aktivitas lain di sekolah, sehingga pelaksanaannya tidak selalu maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti fasilitas ruang yang kurang nyaman atau media pembelajaran yang terbatas, juga menjadi kendala tersendiri. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik guru non-pembina maupun orang tua, kadang membuat siswa tidak sepenuhnya menyadari manfaat kegiatan keputrian. Tantangan-tantangan ini menjadi masukan penting untuk perbaikan ke depan agar kegiatan keputrian dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

5. Dampak kegiatan keputrian terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi. Dampak positif dari kegiatan keputrian terlihat secara nyata pada peningkatan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik. Peserta yang semula pasif dan enggan tampil di depan kelas kini berani berbicara di hadapan teman-temannya bahkan dalam forum yang lebih besar. Melalui pengalaman berulang dalam ceramah dan pelatihan MC, peserta mampu mengatasi rasa takut berbicara di depan umum. Kegiatan ini juga memotivasi peserta untuk lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi, sehingga keterampilan komunikasi mereka terus berkembang. Peningkatan kepercayaan diri ini tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial peserta didik di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan keputrian terbukti efektif sebagai sarana pembinaan karakter sekaligus pengembangan keterampilan komunikasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan keputrian di MAN 2 Bandar Lampung memiliki peran yang sangat penting dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era sekarang. Kegiatan ini tidak hanya membekali pengetahuan agama, tetapi juga membentuk generasi perempuan yang komunikatif, percaya diri, dan siap berkontribusi positif di berbagai lingkungan. Ke depan, diperlukan upaya penguatan, inovasi, dan dukungan yang lebih optimal agar manfaat kegiatan keputrian semakin dirasakan oleh seluruh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah:

Sekolah sebaiknya terus mendukung kegiatan keputrian dengan menyediakan fasilitas yang memadai, jadwal yang teratur, serta evaluasi berkala agar program semakin efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Pembina Keputrian:

Pembina diharapkan terus berinovasi dalam metode pelatihan, memberikan bimbingan personal, serta menciptakan suasana yang mendorong keberanian dan partisipasi aktif peserta.

3. Bagi Peserta Didik:

Peserta didik diharapkan mengikuti kegiatan dengan aktif dan antusias, memanfaatkan setiap kesempatan untuk melatih diri berbicara di depan umum, serta terus meningkatkan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. 2023. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96.
- Angraini, D. I., Murisal, M., & Ardias, W. S. 2021. Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84-100.
- Anggraini, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. 2018. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 5(11).
- Ansor, Z., & Pratiwi, V. 2022. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 20-31.
- Arsyad Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arwita, W., Hasruddin, H., Ningsih, W., Mukra, R., & Rangkyuty, S. M. 2025. Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Pembelajaran Microteaching: (*Communication Skills of Biology Teacher Candidates Through Microteaching Learning*). *Biodik*, 11(1), 110-117.
- Astuti, B., & Pratama, A. I. 2020. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147-155.
- Budiono, H., & Abdurrohman, M. 2020. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (*Communication*) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol.8 No.1.
- Chandra, R. M., Sudjianto, M. K., & Adriana, E. 2023. Faktor-Faktor Komunikasi (yang Perlu Dimiliki) Generasi Z dalam Mempersiapkan Karir. *Student Research Journal*, 1(3), 372-384.
- Deddy Mulyana. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, E. R., & Kustiarini, K. 2022. Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbasis Peta Konsep sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(2), 161-1
- Greenstein, L. 2012. *Assessing 21st Century Skills, A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. USA: Corwin
- Hamama, S., Kusumaningratri, R., & Zulfiyanti, A. 2022. Implementasi Keterampilan Dasar *Master of Ceremony* (MC). *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 2(2), 67-75
- Lestari, E. T., & Irawan, F. 2021. Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran

- IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya dan Sosial*, 1(2), 11-19.
- Lontoh, Fadlian dan Sihombing, Maria. 2022. Eektivitas Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal IKAT*. 2(1): 1-17.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dan Rahmat, Jalaluddin. 2003 *Komunikasi Antar Budaya*.
- Muthiah, S., & Baryono, B. 2024. Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD. *Semnasfip*.
- Ningrum, D. P., Pitoewas, B., & Putri, D. S. 2024. Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(1), 1-10.
- Niyah, K., & Musdat, I. 2021. Penguatan *Life Skill* Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 99- 107.
- Novriyanti. 2024. *Program Keputrian Tanamkan Ilmu Fiqih dan Publik Speaking pada Peserta Didik Putri MAN 2 Bandar Lampung*
- Nurhalisa, E., Pitoewas, B., & Putri, D. S. 2025. Pengaruh self development terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung. *JCCE: Journal of Civic and Character Education*, 1(2), 41–51.
- Nurhaliza, S. 2023. Pengaruh Permainan Sosiodrama terhadap Kemampuan Komunikasi Anak di Taman Kanak-kanak Bidarayya BTN Minasa Upa Blok a6/15a Kota Makassar.
- Nurrachmah, S. 2024. Analisis Strategi Komunikasi dalam Membangun Hubungan Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265-275.
- Oktaviani, W. 2019. Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu.
- Pebiyanti, L. A., Romelah, R., & Mardiana, D. 2023. Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2).
- Pertiwi, M. C., Sulistiyawan, A., Rahmawati, I., & Kaltsum, H. U. 2015. Hubungan Organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. 2021. Jenis-jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.
- Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 266.
- Pratama, Yonanda., Adha, Muhammad Mona., & Rohman. 2023. “Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan Civic Skill Mahasiswa.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, Vol. 10, No. 1, hlm. 12–22.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. 2022. Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639-1646.
- Purwanti, C. 2020. Eksistensi Bahasa dalam Komunikasi Interpersonal: Sebuah

- Pendekatan Interdisipliner [Language Existence in Interpersonal Communication: Interdisciplinary Approach].
- Putra, A. S., & Radita, F. R. 2020. Paradigma Belajar Mengaji Secara Online pada Masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 49–61.
- Putri, A. J., & Arsil, A. 2020. Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi pada Proses Pembelajaran. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 154-161.
- Putri, N. F., Vanessa, A. P., & Putri, M. A. 2024. Peran PKn dalam Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi dan Bersosialisasi pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3).
- Rahim, A., Widyastuti, W., Nazli, N., & Felnia, F. 2022. Program Belajar Mengaji Al- Qur‘an dalam Menanamkan Karakter Islami pada Anak di Desa Lakambau Kabupaten Buton Selatan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(4), 26-32.
- Rahman, E. Y. 2023. Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran pada Guru Pendidikan Sejarah. *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1), 38-56.
- Ramadani, I., & Zailani, Z. 2024. Implementasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dalam Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 640-648.
- Rambe, S. D., Manurung, P., & Syarqawi, A. 2022. Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).
- Redhana, I. W. 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13 (1).
- Rosidah, N. M., Riski, M. B. B., Fariqoini, A., Novitasari, D. R., & Mu'alimin, M. A. 2025. Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Organisasi. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 3(3), 28-39.
- Salsabilah, H., Faridi, F., & Mardiana, D. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Forum Keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2482-2490.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B S. Jakarta: Kencana
- Saputri, C. E., Yanzi, H., & Mentari, A. 2019. Analisis Pengembangan Civic Skills Peserta Didik Oleh Guru Ppkn Di MTS Al âl Ikhlas Tanjung Bintang Lampung selatan. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 5(2).
- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. 2019. *Self Disclosure* dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang. *Fokus: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(6), 265-271.
- Sihotang, H., Saragih, N., Simanihuruk, P., & Tamba, D. 2024. Pelatihan Keterampilan Komunikasi dalam Dunia Kerja. *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 34-39.
- Siregar, R.T., et al. 2021. Komunikasi Organisasi. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Subhan, A. B., Harahap, V. S., & AK, A. 2022. Metode Komunikasi Inter Personal pada Pelayanan Pelanggan terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik di Kampung Bebesen). *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1-15
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syafira, D., & Sa'i, M. 2025. Teknik dan Strategi MC dalam Mengelola Waktu dan Suasana yang Efektif. Jejak digital: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 879-887.
- Thahir, R. 2024. Analisis Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Binomial*, 7(1), 33-42.
- Ummah, A. U., Hakim, D. M., & Hidayatullah, M. F. 2023. Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3), 244-253.
- Yulfitria, F., Fratidhina, Y., Primasari, N., & Kebidanan, J. 2022. Pemberdayaan Divisi Keputrian Remaja Masjid Almasyhuda Bekasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Manajemen Menstruasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, 1(1).